

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP  
MENURUT PSAK NO. 16 DAN NO. 17 PADA  
PT SERMANI STEEL MAKASSAR**

**Diajukan Oleh :**

**IDA JULIANI**

**45 07 013 036**



**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2017**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP  
MENURUT PSAK NO. 16 DAN NO. 17 PADA  
PT SERMANI STEEL MAKASSAR**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**IDA JULIANI  
STB. 45 07 013 036**

**Telah Dipertahankan Didepan Panitia Ujian Skripsi  
Pada Tanggal 01 Oktober 2015**

**Telah Disetujui :**

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Firman Menne, SE., M.Si, Ak., CA Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Bosowa

Ketua Program Study  
Akuntansi



**Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH**



**Thanwain, SE., M.Si**

# ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP MENURUT PSAK NO. 16 DAN NO. 17 PADA PT SERMANI STEEL MAKASSAR

Oleh :

IDA JULIANI

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Bosowa

## ABSTRAK

IDA JULIANI. 2015. Skripsi Analisis perlakuan Aktiva Tetap menurut PSAK No. 16 dan 17 pada PT Sermani Steel makassar (dibimbing oleh Bapak Firman Menne,SE,Msi,Ak,CA sebagai konsultan I dan Bapak DR.A.Arifuddin Mane,SE,M.Si,SH,MH selaku konsultan II).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2015 di Kota Makassar, perlu diketahui bahwa PT sermani Steel Makassar merupakan salah satu perusahaan pembuatan atau produksi Baja Berlapis Seng yang memiliki rekam jejak yang sangat baik.

Aktiva tetap adalah salah satu bagian utama dari kekayaan perusahaan yang berjumlah sangat besar dan mengalami penyusutan dalam satu periode akuntansi (accounting period). Aktiva tetap dapat diperoleh dengan beberapa cara seperti membeli secara tunai, secara kredit atau angsuran, pertukaran, penerbit surat berharga, dibangun sendiri, sewa guna usaha atau leasing dan donasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap sudah memadai pada PT Sermani Steel Makassar. Metode analisis data yang digunakan adalah metode komperatif deskriptif yaitu dengan cara membandingkan antara sistem perlakuan yang diterapkan oleh PT Sermani Steel dengan standar akuntansi keuangan (SAK) khususnya PSAK No. 16 dan 17 tahun 2015. jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam teknik penelitian lapangan, penelitian kepustakaan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No. 16 di mana perusahaan mengakui nilai aktiva sebesar harga perolehan aktiva tetap di tambah dengan seluruh biaya yang dikeluarkan sehubungan besarnya penyusutan aktiva tetap. Metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan juga tidak bertentangan dengan PSAK No. 17 di mana perusahaan menggunakan metode garis lurus dengan menghitung besarnya penyusutan aktiva tetap.

***Kata kunci: perlakuan akuntansi aktiva***

**ANALYSIS OF FIXED ASSETS ACCOUNTING TREATMENT  
ACCORDING TO PSAK NO. 16 AND NO. 17 ON  
PT SERMANI STEEL MAKASSAR**

**By:**

**IDA JULIAN**

**Accounting Program Faculty of Economics**

**University Bosowa**

**ABSTRACT**

*IDA JULIAN. 2015. Thesis Analysis of Fixed Assets treatment under PSAK No. 16 and 17 at PT Sermani Steel Makassar (guided by Mr. Firman Menne, SE, Msi, Ak, CA as consultant I and Mr. DR.A.Arifuddin Mane, SE, M.Si, SH, MH as consultant II).*

*This research is conducted from July to August 2015 in Makassar City, please note that PT Sermani Steel Makassar is one of the production or production company of Steel Zinc Seng which has excellent track record.*

*Fixed assets are one of the main parts of a large amount of corporate wealth and depreciation in an accounting period. Fixed assets can be obtained in several ways such as cash, credit or installment purchases, exchanges, securities issuers, self-built, lease and lease and donations. This study aims to determine whether the accounting treatment of fixed assets is adequate at PT Sermani Steel Makassar. Data analysis method used is descriptive comperative method that is by comparing between treatment system applied by PT Sermani Steel with financial accounting standard (SAK) especially PSAK No. 16 and 17 year 2015. data types used are qualitative and quantitative data with primary and secondary data sources, data collection techniques undertaken are field research, library research and documentation. The results showed that the accounting treatment for fixed assets applied by the company was in accordance with PSAK No. 16 where the company recognizes the asset value of the acquisition cost of the fixed assets in addition to all expenses incurred in relation to the amount of depreciation of fixed assets. The method of depreciation used by the company also does not conflict with SFAS No. 17 where the company uses the straight-line method by calculating the amount of depreciation of its fixed assets.*

**Keywords:** *accounting treatment of assets*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa "45" Makassar.

Skripsi ini dapat tersusun atas bantuan dan perhatian berbagai pihak yang telah berbaik hati telah meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu dan informasi serta senantiasa memberikan semangat sehingga konsistensi selalu terjaga selama pengerjaan skripsi ini. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati ucapan terima kasih diberikan kepada:

1. Bapak Prof. DR. Ir. Saleh Pallu ST.,M,Eng selaku Rektor Universitas Bosowa "45" Makassar.
2. Bapak DR. A.Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa "45" Makassar sekaligus selaku Pembimbing II..
3. Bapak Thanwain SE.MSi selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa "45".
4. Bapak Firman Menne SE.,MSi.,Ak.,CA selaku pembimbing I yang telah bersedia memberikan arahan dan masukan yang bernilai positif sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Para dosen yang telah bersedia memberikan ilmu dan pengetahuan dengan segenap hati selama mengikuti perkuliahan di Universitas Bosowa "45".

6. Para Staff Universitas Bosowa “45” Makassar telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan administrasi perkuliahan.
7. Alm. Abd. Muis Makki dan ibu St. Rusnah, orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan materi dan non materi serta doa dengan segenap hati. Semoga senantiasa dirahmati Allah SWT.
8. Muhammad Putra Ar-RazaaQ dan Adinda Naurah Asyilah anak-anakku tercinta yang selalu menjadi motivasi dan penyemangat hidupku, semoga senantiasa di Ridhoi Allah SWT.
9. Pimpinan dan Staff PT. Sermani Stell Makassar yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi informasi dalam penyusunan Skripsi ini.
10. Keluarga besar dan para sahabat yang tidakbisa penulis sebutkan satu persatu, atas semua dukungan yang membangun dan penulisan skripsi ini.

Demikianlah Skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang berkenan membaca dan mempelajarinya.

Makassar, 25 September 2015

**IDA JULIANI**  
45 07 013 036

**PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI**

**SAYA : IDA JULIANI**

**NO. STB : 45 07 013 036**

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP TERHADAP PSAK NO. 16 DAN 17 PADA PT. SERMANI STEEL MAKASSAR**

Merupakan karya asli, Seluruh ide yang ada dalam Skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi Univrersitas "45" Makassar.

Makassar, 10 September 2015

Yang menyatakan,

**IDA JULIANI**  
**45 07 013 036**

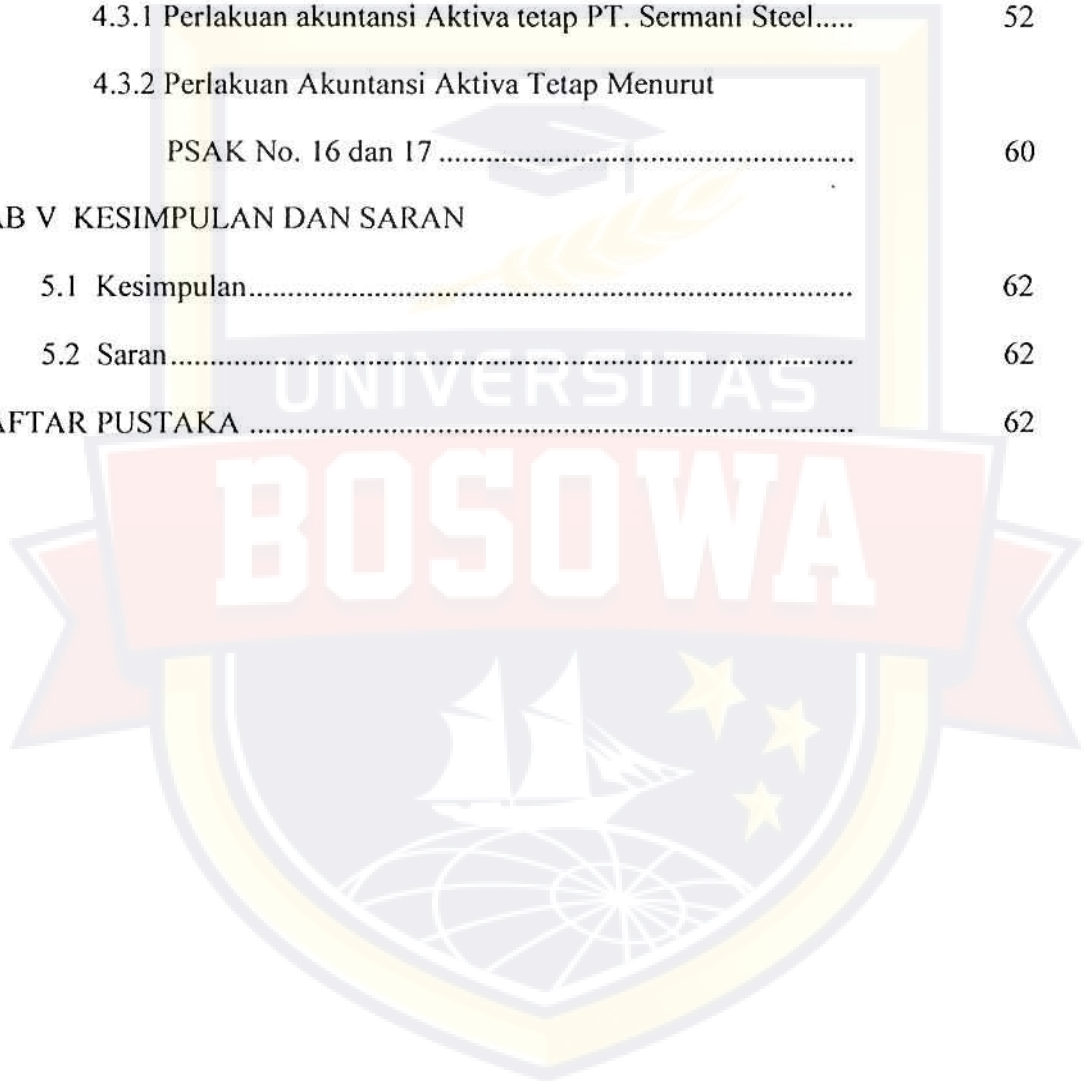
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	v
PERNYATAAN KOERISINILAN SKRIPSI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SKEMA.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kerangka Teori.....	8
2.1.1 Pengrtian Akuntansi.....	8
2.1.2 Pengertian Aktiva Tetap.....	11
2.1.3 Perolehan Aktiva Tetap.....	17
2.1.4 Perlakuan Aktiva Tetap.....	19
2.1.5 Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Menurut PSAK No. 16.....	20



2.1.6 Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap	
Menurut PSAK No. 17 .....	21
2.1.7 Penggolongan Aktiva Tetap .....	22
2.1.8 Pengertian Penyusutan .....	24
2.1.9 Metode penyusutan Aktiva Tetap .....	26
2.1.10 Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Menurut PSAK No. 16 dan No.17.....	30
2.2 Kerangka Pikir.....	31
2.3 Hipotesis.....	33
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Daerah dan Waktu Penelitian.....	34
3.2 Metode Pengumpulan Data .....	34
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	35
3.4 Metode Analisis.....	35
3.5 Defenisi Operaional.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan PT. Sermani Steel Makassar...	39
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan PT. Sermani Steel Makassar .....	39
4.1.2 Visi, Filosofi, dan Nilai Perusahaan .....	40
4.1.3 Kegiatan Perusahaan .....	41
4.1.4 Struktur organisasi Perusahaan PT. Sermani Steel .....	43
4.2 Deskripsi Data .....	50

4.2.1 Sistem Akuntansi Keuangan	
PT. Sermani Steel Makassar .....	50
4.3 Analisis Data .....	52
4.3.1 Perlakuan akuntansi Aktiva tetap PT. Sermani Steel.....	52
4.3.2 Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Menurut	
PSAK No. 16 dan 17 .....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>



## DAFTAR TABEL

4.1 Rekapitulasi Aktiva Tetap.....	50
4.2 Penyusutan Aktiva Tetap metode Garis Lurus	
Bangunan dan Gedung .....	53
4.3 Penyusutan Aktiva Tetap Metode Garis Lurus	
Mesin Pabrik .....	55
4.4 Penyusutan Aktiva Tetap Metode Garis lurus	
Kendaraan Operasional .....	57
4.5 Penyusunan Aktiva Metode Garis Lurus	
Kendaraan Kantor .....	58
4.6 Penyusutan Aktiva Tetap Metode Garis Lurus	
Peralatan dan Inventaris Kantor .....	59
4.7 Rekapitulasi Aktiva Tetap tahun 2014 .....	61

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Adanya perubahan lingkungan global yang semakin menyatukan hampir seluruh negara di dunia dalam komunitas tunggal, yang dijumpai perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang semakin murah, menuntut adanya transparansi disegala bidang. Standar akuntansi keuangan yang berkualitas merupakan salah satu prasarana penting untuk mewujudkan transparansi tersebut. Standar akuntansi keuangan dapat diibaratkan sebagai sebuah cermin, di mana cermin yang baik akan mampu menggambarkan kondisi praktis bisnis yang sebenarnya. Oleh karena itu, pengembangan standar akuntansi keuangan yang baik, sangat relevan dan mutlak diperlukan pada masa sekarang ini.

Terkait hal tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai wadah profesi akuntansi di Indonesia selalu tanggap terhadap perkembangan yang terjadi, khususnya dalam hal-hal yang memengaruhi dunia usaha dan profesi akuntan. Hal ini dapat dilihat dari dinamika kegiatan pengembangan standar akuntansi sejak berdirinya IAI pada tahun 1957 hingga kini. Setidaknya, terdapat tiga tonggak sejarah dalam pengembangan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Dalam perkembangannya, standar akuntansi keuangan terus direvisi secara berkesinambungan, baik berupa berupa penyempurnaan maupun penambahan standar baru sejak tahun 1994. Proses revisi telah dilakukan enam kali, yaitu pada tanggal 1 Oktober 1995, 1 Juni 1996, 1 Juni 1999, 1 April 2002, 1 Oktober 2004,

dan 1 September 2007. Buku "Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007" ini di dalamnya sudah bertambah dibandingkan revisi sebelumnya yaitu tambahan KDPPLK Syariah, 6 PSAK baru, dan 5 PSAK revisi. Secara garis besar, sekarang ini terdapat 2 KDPPLK, 62 PSAK, dan 7 ISAK.

Untuk dapat menghasilkan standar akuntansi keuangan yang baik, maka badan penyusunnya terus dikembangkan dan disempurnakan sesuai dengan kebutuhan. Awalnya, cikal bakal badan penyusun standar akuntansi adalah Panitia Penghimpunan Bahan-bahan dan Struktur dari GAAP dan GAAS yang dibentuk pada tahun 1973. Pada tahun 1974 dibentuk Komite Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) yang bertugas menyusun dan mengembangkan standar akuntansi keuangan. Komite PAI telah bertugas selama empat periode kepengurusan IAI sejak tahun 1974 hingga 1994 dengan susunan personel yang terus diperbarui. Selanjutnya, pada periode kepengurusan IAI tahun 1994-1998 nama Komite PAI diubah menjadi Komite Standar Akuntansi Keuangan (Komite SAK).

Kemudian, pada Kongres VIII IAI tanggal 23-24 September 1998 di Jakarta, Komite SAK diubah kembali menjadi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dengan diberikan otonomi untuk menyusun dan mengesahkan PSAK dan ISAK. Selain itu, juga telah dibentuk Komite Akuntansi Syariah (KAS) dan Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan (DKSAK). Komite Akuntansi Syariah (KAS) dibentuk tanggal 18 Oktober 2005 untuk menopang kelancaran kegiatan penyusunan PSAK yang terkait dengan perlakuan akuntansi transaksi syariah yang dilakukan oleh DSAK. Sedangkan DKSAK yang anggotanya terdiri atas profesi akuntan dan luar profesi akuntan, yang mewakili

para pengguna, merupakan mitra DSAK dalam merumuskan arah dan pengembangan SAK di Indonesia.

Akuntansi dalam suatu perusahaan merupakan bagian yang penting karena dapat menyajikan informasi keuangan secara kuantitatif dalam bentuk laporan yang di sebut laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut merupakan sarana komunikasi yang paling efektif bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain pihak kreditur, pemegang saham, manajemen, dan pemerintah.

Akuntansi adalah sebagai media informasi keuangan dan juga sebagai alat bantu bagi pinjaman perusahaan dalam pengambilan keputusan yang bersifat keuangan. Tingkat liquiditas suatu perusahaan dapat diketahui bila pimpinan perusahaan memiliki kemampuan untuk menganalisis dan menggunakan informasi yang diberikan oleh akuntansi melalui laporan keuangan.

Tujuan pendirian suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu suatu perusahaan merencanakan dan melaksanakan dengan sebaik-baiknya setiap aktivitas yang dipilihnya. Dalam menjalankan perubahan tersebut tentunya dibutuhkan sarana-sarana yang akan menunjang berjalannya kegiatan suatu perusahaan. Sarana-sarana tersebut antara lain adalah tanah, bangunan, mesin, peralatan kantor, kendaraan dan lain sebagainya yang dapat membantu operasional perusahaan.

Pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan tidak terlepas dari peranan aktiva tetap. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan baik sektor publik maupun swasta akan sangat menunjang dalam menciptakan efisiensi pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan yang bergerak dalam bidang industri

membutuhkan aktiva tetap berupa gedung serta tanah yang akan digunakan sebagai tempat dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Demikian juga aktiva tetap lainnya seperti : peralatan untuk beroperasi di lapangan yang meliputi : distribusi, inventaris kantor, kendaraan, dan mesin mesin kantor yang digunakan untuk memperlancar kegiatan sekaligus menciptakan efisiensi waktu.

Aktiva tetap dimiliki oleh perusahaan harus digunakan secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa perusahaan menggunakan aktiva tetap tersebut secara tepat guna, dan efisien berarti perusahaan menggunakan aktiva tetap dengan baik dengan menciptakan efisiensi biaya aktiva tetap tersebut. Aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan harus bermanfaat bagi perusahaan yakni memberikan pendapatan bagi perusahaan dan memudahkan manajemen perusahaan dalam melaksanakan pekerjaannya. Aktiva tetap yang memberikan pendapatan bagi perusahaan yakni aktiva tetap yang berhubungan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan.

Agar perusahaan tidak mengalami kerugian dalam aktiva tetap, manajemen perusahaan harus membuat administrasi aktiva tetap. Setiap pengadaan aktiva tetap harus dicatat dan dikontrol pemakaiannya oleh perusahaan. Kegunaan pencatatan aktiva tetap tersebut adalah agar aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan tidak disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Oleh sebab itu peranan akuntansi terhadap aktiva tetap harus dijalankan dengan cara memberikan informasi mengenai aktiva tetap secara tepat agar dapat dikontrol fisik aktiva tetap tersebut.

Pencatatan terhadap aktiva tetap pada PT Sermani Steel Makassar harus dilakukan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dalam hal aktiva tetap yang dimiliki oleh PT Sermani Steel Makassar ditinjau dari perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap harus mengacu pada standar akuntansi keuangan khususnya PSAK No 16 dan No. 17 Tahun 2015. Dalam buku standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh ikatan akuntan Indonesia dijelaskan bahwa aktiva tetap yang diperoleh oleh perusahaan harus dicatat sebesar nilai perolehan dan disusutkan setiap periode sesuai dengan tarif penyusutan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan.

Pencatatan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dicatat sebesar nilai perolehannya yakni nilai aktiva tetap itu sendiri ditambah dengan semua biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap tersebut siap digunakan. Aktiva tetap yang dibangun sendiri dicatat sebesar seluruh nilai bahan/peralatan yang digunakan serta seluruh biaya umum lainnya yang terkait dengan pembangunan aktiva tetap tersebut.

Aktiva tetap yang dimiliki oleh PT Sermani Steel Makassar terdiri atas : tanah, bangunan, kendaraan, dan inventaris kantor, serta mesin mesin kantor, yang digunakan untuk beroperasi. Dalam penyajian laporan keuangan perusahaan menyajikan nilai aktiva tetap sebesar nilai bukunya dan menampakkan jumlah penyusutan dari aktiva tetap tersebut. Di samping itu perusahaan juga membuat daftar aktiva tetap sebagai lampiran dalam laporan keuangan lengkap yang dibuat oleh perusahaan.



Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan oleh PT Sermani Steel Makassar dengan judul: Analisis Perlakuan Akuntansi terhadap Aktiva Tetap pada PT Sermani Steel Makassar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian latar belakang masalah tersebut diatas, maka yang menjadi masalah pokok pada penulisan ini adalah:

“Apakah perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap pada PT SERMANI STEEL MAKASSAR telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 dan 17 tahun 2014?”.

## **1.3 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi aktiva tetap pada PT Sermani Steel sudah mengacu pada standar akuntansi keuangan (SAK) khususnya pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 16 dan 17.
- b. Menjelaskan perbandingan antara perlakuan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan dengan literatur-literatur yang ada.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah:

- a. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan mengenai perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

- b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penulisan ilmiah dan kepentingan ilmiah lainnya dalam bidang dan objek kajian yang sama.
- c. Bagi penulis dapat menambah wawasan dalam menerapkan teori yang diperoleh dibangku kuliah dan kesesuaiannya dengan kenyataan yang terjadi dalam perusahaan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Dalam kegiatan operasional suatu perusahaan tidak terlepas dari aktivitas akuntansi yang merupakan proses pencatatan yang sistematis untuk mencatat seluruh aktivitas keuangan perusahaan mulai dari jurnal hingga laporan keuangan. Produk akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan lengkap yang terdiri dari : neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan penjelasan atas laporan keuangan tersebut.

Perkembangan dalam bidang Perekonomian di Indonesia ini telah menyebabkan peranan akuntansi semakin meningkat. Beberapa kejadian penting yang erat kaitannya dengan perkembangan akuntansi, seperti lahirnya Undang-undang perpajakan yang baru, deregulasi dibidang perbankan, perkembangan yang sangat pesat dalam pasar modal. Perkembangan dalam bidang tersebut menuntut adanya akuntansi yang dapat memberikan informasi keuangan yang dibutuhkan masyarakat dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.

Akuntansi merupakan media informasi keuangan perusahaan yang berguna bagi pemakai laporan keuangan. Sebagai media informasi, maka laporan keuangan yang merupakan produk akhir dari kegiatan pencatatan akuntansi harus informatif agar pemakai laporan keuangan dapat mengerti dan memahami laporan keuangan tersebut dan dapat mengambil keputusan ekonomi secara tepat. Akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pencatatan, pengelompokan,

mengukur, dan melaporkan kejadian-kejadian ekonomi yang terjadi dalam perusahaan.

Dalam pengetahuan akuntansi dikenal dua istilah asing, yaitu : *accountancy dan accounting*. Dari kedua istilah tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia menjadi akuntansi. Untuk mengetahui arti kedua istilah tersebut dibawah ini dikemukakan pengertian akuntansi oleh beberapa pakar. Definisi akuntansi yang dikeluarkan oleh *American institute of certified public Accountants* (AICPA) yang dikutip oleh Ahmed Riahi-Belkaoui (2010:3) mendefinisikan :“Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil proses tersebut”.

Dari definisi akuntansi tersebut jelas bahwa akuntansi merupakan suatu proses mulai dari pencatatan transaksi keuangan, mengidentifikasi bukti-bukti transaksi, mengelompokkan, dan melaporkan informasi keuangan kepada pemakai laporan keuangan.

Definisi akuntansi dapat ditinjau dari dua sudut yakni dari sudut pemakainya dan dari sudut kegiatannya. Definisi akuntansi ditinjau dari sudut pemakainya seperti yang dikemukakan oleh Al Haryono Jusuf (2009 :4-5) bahwa :

Ditinjau dari sudut pemakainya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan kegiatan suatu organisasi. Selanjutnya, ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.

Definisi akuntansi juga dikemukakan oleh Sunarto (2002:1) bahwa: “akuntansi adalah proses pengolahan data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan untuk memungkinkan pengambil keputusan melakukan pertimbangan berdasarkan informasi dalam pengambilan keputusan”.

Sedangkan Lili M. Sadeli (2008:2) mengemukakan bahwa :”Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut”.

Akuntansi menyajikan informasi keuangan secara kuantitatif dan relevan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (pemakai informasi tersebut) dalam pengambilan keputusan ekonomi baik dalam mengukur keberhasilan operasi perusahaan, maupun membuat rencana di masa yang akan datang. Pimpinan perusahaan memerlukan catatan dan laporan akuntansi, dalam menentukan sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan rencana.

Sofyan Syafri Harahap (2002:3) mengemukakan bahwa : “Akuntansi adalah merupakan bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang informasi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan yang tertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu.

Dari definisi yang dikemukakan oleh beberapa pakar diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses kegiatan ekonomi yang bersifat keuangan dengan cara yang bedaya guna mulai dari pengidentifikasian data transaksi, pencatatan bukti bukti yang ada, dan mengelompokkan bukti yang

didapatkan, serta melaporkan bukti tersebut sebagai informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat untuk mencapai suatu tujuan yang direncanakan.

### 2.1.2 Pengertian Aktiva Tetap

Dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tidak terlepas dari penggunaan aktiva tetap. Aktiva tetap sangat membantu dalam menciptakan efisiensi waktu kerja perusahaan. Aktiva tetap merupakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun dan merupakan aktiva tetap yang laporan berwujud.

Aktiva tetap adalah salah satu pos dalam laporan keuangan khususnya neraca dan juga mempengaruhi laporan laba rugi melalui pos biaya penyusutan. Karena ini merupakan bagian dari akhirnya laporan keuangan. Akuntansi aktiva tetap juga harus melalui proses ini.

Aktiva tetap merupakan salah satu komponen aktiva dalam neraca yang digunakan dalam operasi perusahaan sehari-hari. Aktiva tetap dicatat dan dinilai atas dasar harga perolehan (*cost*). Harga perolehan aktiva tetap adalah seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh aktiva tetap sampai dengan aktiva tetap tersebut siap dipakai dalam operasi perusahaan. Harga perolehan aktiva tetap dapat ditentukan dengan menjumlahkan semua unsur-unsur pengeluaran untuk memperoleh aktiva tetap tersebut. Unsur-unsur pengeluaran dan perhitungan menjadi harga perolehan tergantung pada jenis dan cara perolehan aktiva tetap.

Ada beberapa sebutan untuk aktiva jenis ini. Ada yang menanamkan aktiva tetap yang terdiri atas: tanah, bangunan, peralatan, pabrik, dan beberapa nama lagi, tetapi yang dimaksudkan adalah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi dan dipergunakan dalam kegiatan operasional dan tujuan utamanya tidak untuk dijual kembali.

Untuk lebih memahami mengenai aktiva tetap, berikut ini dipaparkan beberapa pengertian aktiva tetap tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 bahwa:

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun atau periode akuntansi.

Definisi aktiva tetap juga dikemukakan oleh Kusnadi dkk.(2001:528) bahwa: “aktiva tetap adalah semua benda yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki nilai guna ekonomis serta mempunyai umur (masa) manfaat lebih dari satu periode akuntansi (satu tahun) dan diakui serta diukur berdasarkan prinsip akuntansi yang diterima umum.”

Karena aktiva tetap mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi maka pada saat diperoleh harus diestimasi umur manfaat dari aktiva tersebut. Pada saat diperoleh, pengeluaran uang untuk memperoleh aktiva merupakan biaya dari aktiva yang member kegunaan selama umur manfaat dari aktiva tetap tersebut. Konsekuensinya, karena biaya aktiva tetap adalah untuk seluruh masa manfaat, sedangkan setiap tahun selalu ada pengukuran dan pelaporan terhadap kinerja perusahaan yang meliputi penghasilan dan beban,

maka biaya dari aktiva tetap tersebut juga harus dialokasikan sebagai bahan yang nantinya diperbandingkan dengan penghasilan yang diperoleh pada tahun berjalan.

Munawir, S. (2002:139) mengemukakan bahwa :

aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang mempunyai umur relatif permanen (memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun tahun) yang dimiliki dan digunakan untuk operasi sehari hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali (bukan barang dagangan) serta nilainya relatif material.

Berdasarkan pendapatan yang dikemukakan beberapa ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap adalah juga disebut dengan harta tetap merupakan suatu aktiva dalam neraca yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang. Aktiva tetap di neraca, biasanya meliputi tanah, gedung, mesin, dan peralatan. Aktiva tetap digolongkan menjadi :

1. Aktiva tetap berwujud
2. Aktiva tetap tidak berwujud

#### Ad.1. Aktiva tetap berwujud

Aktiva tetap berwujud adalah aktiva wujud yang memiliki wujud fisik, dapat dilihat dan dipakai atau digunakan dalam operasi normal perusahaan, serta mempunyai kegunaan relatif permanen. Yang dimaksud dengan aktiva tetap berwujud antara lain tanah, gedung, mesin mesin perusahaan, kendaraan dan inventaris kantor. Manfaat dari aktiva tetap berwujud adalah jasa yang disediakan.

Definisi aktiva tetap berwujud dikemukakan oleh Zaki Baridwan (2004: 272) sebagai berikut : “Aktiva tetap berwujud adalah aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan perusahaan yang



normal". Istilah relatif permanen menunjukkan sifat dimana aset yang bersangkutan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama.

Definisi aktiva tetap diatas menjelaskan bahwa aktiva tetap merupakan aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam aktivitas normal suatu organisasi. Aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan bermacam macam seperti: tanah, bangunan, mesin mesin, inventaris kantor, kendaraan, dan lain lain. Dari macam-macam aktiva tetap tersebut, untuk tujuan akuntansi dilakukan pengelompokan sebagai berikut:

- 1) Aktiva yang umumnya tidak terbatas seperti tanah untuk letak perusahaan, pertanian, dan peternakan.
- 2) Aktiva tetap yang umumnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya dapat diganti dengan aktiva yang sejenis, misalnya bangunan, mesin-mesin, kendaraan, peralatan dan inventaris kantor.
- 3) Aktiva tetap yang umumnya terbatas dan apabila sudah habis masa penggunaannya tidak dapat diganti dengan aktiva sejenis lainnya, misalnya sumber alam seperti tambang, hutan, dan lain-lain.

Aktiva tetap yang umumnya tidak terbatas tidak dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya sedangkan aktiva tetap yang umumnya terbatas dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya. Aktiva tetap yang dapat diganti dengan aktiva yang sejenis penyusutannya disebut depresiasi sedang penyusutan sumber daya alam disebut depleksi.

## ad. 2. Aktiva Tetap Tidak Berwujud

Aktiva tetap tidak berwujud adalah aktiva yang secara fisik tidak ada tetapi mempunyai nilai nyata bagi perusahaan. Yang termasuk aktiva tidak berwujud adalah hak paten yang dimiliki oleh perusahaan untuk merk produknya, merk dagang (*trade merk*), hak cipta (*copy right*), *franchise*, dan *goodwill*.

Aktiva tetap tidak berwujud yang sering dijumpai muncul dalam neraca suatu perusahaan adalah *goodwill*. Perusahaan menerapkan cara yang berbeda untuk menentukan nilai aktiva ini. Aturan akuntansi yang lazim digunakan biasanya akan menghapus *goodwill* setelah lewat masa 40 tahun.

Salah satu karakteristik aktiva tetap tidak berwujud yang paling penting adalah tingkat ketidakpastian mengenai nilai dan manfaatnya dikemudian hari. Dalam banyak kasus nilai aktiva tetap tidak berwujud berkisar antara nihil sampai dengan jumlah yang besar.

Menurut Budi Raharjo (2001:59) “aktiva tidak berwujud dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan yaitu :

1. Aktiva tidak berwujud dengan masa manfaat yang dibatasi oleh undang-undang peraturan atau perjanjian, atau oleh sifat aktiva itu sendiri seperti : hak paten, hak cipta, dan *pranchise*.
2. Aktiva tidak berwujud yang masa manfaatnya tidak terbatas, seperti *trade mark dan goodwill*.”

Definisi aktiva tetap dikemukakan oleh Al Haryono Jusuf (2009:118) sebagai berikut :

Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam keadaan siap pakai dengan dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun..

Pada dasarnya, bagi suatu organisasi, baik organisasi sektor swasta ataupun sektor publik berfungsi sebagai instrument atau fasilitas untuk

mempermudah kegiatan organisasi atau dapat juga berfungsi sebagai investasi barang modal bagi suatu organisasi.

PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia) yang dikutip oleh Sofyan Syafri Harahap mendefinisikan aktiva tetap sebagai berikut :“Yang dimaksud dengan aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”.

Aktiva tetap meliputi aktiva yang tidak dapat disusutkan (*non defreciable*), dan aktiva yang dapat disusutkan (*defreciable*), mencakup tanah/hak atas tanah, bangunan, mesin serta peralatan lainnya ataupun sumber-sumber alam. Aktiva tetap lazimnya dicatat sejumlah harga perolehannya.

Soemarsono S.R (1999:23) memafarkan definisi “aktiva tetap adalah aktiva yang:

- (1) Jangka waktu pemakaiannya lama
- (2) Digunakan dalam kegiatan perusahaan
- (3) Dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan
- (4) Nilainya cukup besar.

Sementara Firdaus A.D. (2005:151) mengemukakan asset tetap (*plant asset atau fixed assets property plant and aquipment*) adalah :“Aktiva yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material”.

Berdasarkan keseluruhan uraian mengenai aktiva tetap diatas dapat dikatakan bahwa aktiva tetap memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan. Dimana dapat dilihat dari sejumlah relatif seluruh komponen aktiva tetap dibandingkan dengan jumlah seluruh aktiva yang dimiliki. Arti penting aktiva tetap berbeda dari perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya, tergantung dari sifat, jenis, dan macam usahanya.

Aktiva tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat sebesar harga perolehan yaitu sejumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aktiva tetap tersebut siap untuk dipakai, seperti biaya angkut, premi asuransi, dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan, dan biaya percobaan.

### **2.1.3 Perolehan Aktiva Tetap**

Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, yaitu:

#### **1. Pembelian Tunai**

Aktiva tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan. Jumlah yang dikeluarkann untuk memperoleh aktiva tetap termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aktiva tetap tersebut siap untuk dipakai seperti biaya angkut, premi asuransi, dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan.

#### **2. Pembelian Angsuran**

Apabila aktiva tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam perolehan aktiva tetap tidak termasuk bunga. Bunga selama masa

angsuran baik dinyatakan maupun tidak dinyatakan tersendiri, harus dikeluarkan dari harga perolehan dan dibebankan sebagai biaya bunga.

3. Pertukaran dengan aktiva tetap yang lain

a). Pertukaran aktiva tetap yang tidak sejenis

Yang dimaksudkan dengan aktiva tetap yang tidak sejenis adalah pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama seperti pertukaran tanah dengan mesin-mesin, tanah dan gedung dan lain-lain.

b). Pertukaran aktiva tetap yang sejenis

Yang dimaksud aktiva tetap yang sejenis adalah pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya sama. Dalam hubungan dengan aktiva tetap yang sejenis maka laba yang timbul akan ditanggihkan (mengurangi harga perolehan aktiva tetap yang bersangkutan) dalam hal pertukaran dengan aktiva yang sejenis.

4. Pertukaran dengan surat surat berharga

Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan, dicatat dalam buku sebesar harga saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. Apabila harga pasar saham atau obligasi itu tidak diketahui, harga perolehan aktiva tetap ditentukan sebesar harga pasar aktiva tersebut. Nilai pertukaran ini dipakai sebagai dasar pencatatan harga perolehan aktiva tetap dan nilai surat-surat berharga yang dikeluarkan.

## 5. Diperoleh dari Hadiah

Aktiva tetap yang diperoleh dari hadiah pencatatannya bisa dilakukan menyimpang dari prinsip harga perolehan. Untuk menerima hadiah, mungkin dikeluarkan biaya-biaya, tetapi biaya-biaya tersebut jauh lebih kecil dari nilai aktiva tetap yang diterima.

## 6. Aktiva tetap yang Dibuat Sendiri

Perusahaan mungkin membangun sendiri aktiva tetap yang diperlukan seperti gedung, alat-alat dan perabot. Dalam pembuatan aktiva, semua biaya yang dapat dibebankan langsung seperti bahan, upah langsung dari *factory Overhead* tidak menimbulkan masalah dalam menentukan harga pokok aktiva yang dibuat.

### 2.1.4 Perlakuan Aktiva Tetap

Perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan perolehan dan penggunaan aktiva tetap dapat dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran-pengeluaran ini dicatat dalam rekening aktiva atau dikapitalisir.
2. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Oleh karena itu pengeluaran-pengeluaran seperti ini dicatat dalam rekening biaya.

### 2.1.5 Perlakuan Akuntansi Aktiva tetap Menurut SAK No. 16 Tahun 2014

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 16 dijelaskan mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap. Dalam Standar Akuntansi Keuangan tersebut dijelaskan bahwa aktiva tetap dicatat sebesar nilai perolehan dari aktiva tersebut. Nilai perolehan tersebut adalah nilai aktiva tetap mulai dari pembelian aktiva tetap hingga aktiva tetap tersebut siap untuk digunakan. Jadi aktiva tetap harus dicatat sebesar nilai pembelian aktiva tetap itu sendiri ditambah seluruh biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aktiva tetap tersebut. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 Paragraf 59 bahwa suatu benda berwujud harus diakui sebagai suatu aktiva dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap bila:

1. Besar kemungkinan (*probable*) manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan asset tersebut akan mengalir ke entitas.
2. Biaya perolehan aktiva dapat diukur secara andal.

Dalam menentukan apakah suatu pos memenuhi kriteria pertama untuk pengakuan, suatu perusahaan harus, menilai tingkat kepastian aliran manfaat keekonomian masa yang akan datang berdasarkan bukti yang tersedia pada waktu pengakuan awal. Adanya kepastian yang cukup bahwa manfaat keekonomian masa yang akan datang akan mengalir ke perusahaan membutuhkan suatu kepastian bahwa perusahaan akan menerima imbalan dan menerima resiko yang terkait. Kepastian ini biasanya hanya terjadi, jika resiko dan imbalan telah diterima perusahaan.

Sebelum hal ini terjadi, transaksi untuk memperoleh aktiva biasanya dapat dibatalkan tanpa sanksi yang signifikan, dan karenanya aktiva tidak diakui.

### **2.1.6 Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Menurut SAK No. 17 Tahun 2014**

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan beban depresiasi setiap periode adalah:

- a) Harga perolehan yaitu uang yang dikeluarkan atau utang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aktiva dan menemukannya agar dapat digunakan.
- b) Nilai sisa (residu), adalah jumlah yang diterima bila aktiva itu dijual, ditukarkan atau cara-cara lain ketika aktiva tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi, dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual atau menukarnya.
- c) Taksiran umur kegunaan, dipengaruhi oleh cara-cara pemeliharaan dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianut dalam reparasi. Taksiran umur ini bisa dinyatakan dalam sebuah periode waktu, satuan hasil produksi atau satuan jam kerjanya.

Adapun bentuk perlakuan akuntansi aktiva tetap yang dicantumkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 17 adalah:

- Jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aktiva dialokasikan berdasar suatu dasar sistematis dan beralasan selama masa manfaat tersebut.
- Metode penyusutan yang dipilih harus digunakan secara konsisten dari periode ke periode kecuali perubahan keadaan yang memberi alasan atau dasar suatu perubahan metode. Dalam suatu periode akuntansi dimana



metode penyusutan berubah, pengaruh perubahan harus dikuantifikasikan dan harus diungkapkan dengan alasan perubahan harus diungkapkan.

- Masa manfaat dari suatu aktiva yang dapat disusutkan harus diestimasi setelah mempertimbangkan faktor taksiran aus dan kerusakan fisik, keuangan, serta pembatasan hukuman atau lainnya atas penggunaan aktiva.
- Masa manfaat dari aktiva yang dapat disusutkan harus ditinjau secara periode dan persentase penyusutan disesuaikan untuk periode sekarang dan yang akan datang jika terdapat perbedaan besar dari estimasi sebelumnya. Pengaruh perubahan harus diungkapkan dalam periode akuntansi dimana perubahan terjadi.

### 2.1.7 Penggolongan Aktiva Tetap

Sofyan Syafri Harahap (2002:22) mengelompokkan aktiva tetap dalam berbagai sudut antara lain:

1. Sudut Substantif, Aktiva tetap dapat dibagi :
  - a) *Tangible Assets* atau aktiva berwujud seperti Lahan, Gedung, dan Peralatan.
  - b) *Intangible Assets* atau aktiva yang tidak berwujud seperti, *Goodwill-Patents, Copyright*, Hak Cipta, Franchise dan lain-lain.
2. Sudut Disusutkan atau Tidak
  - a) *Depreciated Plant Assets* yaitu aktiva tetap yang disusutkan seperti Bangunan (*building*), peralatan (*Equipment*), mesin (*Machinery*) Inventaris, jaringan dan lain-lain.

b) *Undepreciated Plant Assesst*, aktiva tetap yang tidak disusutkan seperti land (Lahan).

### 3. Berdasarkan Jenis

Aktiva tetap berdasarkan jenis dapat dibagi sebagai berikut :

#### a) Lahan

Lahan adalah bidang tanah terhampar baik yang merupakan tempat bangunan tempat maupun yang masih kosong. Dalam akuntansi apabila ada lahan yang didirikan bangunan di atasnya harus dipisahkan pencatatannya dari lahan itu sendiri.

Khusus bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan tersebut atau yang dapat meningkatkan nilai gunanya.

#### b) Bangunan/Gedung

Gedung adalah bangunan yang berdiri di atas bumi ini baik di atas lahan/air.

Pencatatannya harus terpisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung itu.

#### c) Mesin

Mesin termasuk peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin yang bersangkutan.

#### d) Kendaraan

Semua jenis kendaraan seperti alat pengangkutan, truck, grader, tractor, forklift, mobil, kendaraan roda dua dan lain-lain.

#### e) Perabot

Dalam jenis ini termasuk perabot kantor, perabot laboratorium, perabot pabrik yang merupakan isi dari suatu bangunan.

f) Inventaris/peralatan

Peralatan yang dianggap merupakan alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan seperti inventaris kantor, inventaris pabrik, inventaris laboratorium, inventaris gudang dan lain-lain.

### 2.1.8 Pengertian Penyusutan (Depresiasi)

Sebagaimana diketahui bahwa organisasi atau perusahaan yang kecil maupun besar, setiap hari menghadapi transaksi-transaksi, yang dapat dinilai dengan uang. Transaksi tersebut seperti transaksi penjualan, transaksi pembelian dan lain sebagainya, perlu dicatat dan dikumpulkan secara sistematis agar pimpinan perusahaan pada suatu saat dan selama masa tertentu dapat mengetahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan dan bagaimana hasil usaha selama masa yang lewat. Untuk tujuan tersebut di atas, tiap transaksi perlu dicatat dalam bukti formil yang mendasari catatan-catatan selanjutnya.

Untuk lebih memahami konsep mengenai penyusutan, berikut ini dijelaskan pengertian penyusutan (*depresiasi*) sebagaimana dikemukakan oleh Zaki Baridwan (2004:308) bahwa : "Penyusutan adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi".

Defenisi penyusutan menurut Akuntansi adalah pengalokasian harga pokok aktiva tetap selama masa penggunaannya, atau dapat juga kita sebut

sebagai biaya yang di bebaskan terhadap produksi akibat penggunaan aktiva tetap itu dalam proses produksi.

Definisi yang dikemukakan di atas menekankan bahwa penyusutan adalah alokasi harga perolehan dari aktiva tetap yang bersangkutan sebagai beban bagi periode yang menikmati penggunaannya.

Definisi penyusutan juga dikemukakan oleh Mardiasmo (2002:127) bahwa :“Penyusutan atau depresiasi merupakan konsep alokasi harga perolehan harta tetap berwujud, dan amortisasi merupakan konsep alokasi harta tetap tidak berwujud dan harga perolehan harta sumber alam”.

Jadi, dalam Undang-Undang PPh pengertian amortisasi mencakup juga pengertian deplesi seperti yang dikenal dalam dunia akuntansi keuangan."

Dari pengertian depresiasi yang dikemukakan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa depresiasi bukan merupakan suatu pengakumulasian dana untuk pembaharuan atau penggantian fisik atas aktiva yang bersangkutan tetapi depresiasi adalah merupakan suatu biaya yang nyata. Depresiasi merupakan suatu alokasi biaya yang menyebabkan berkurangnya nilai aktiva tetap karena penggunaannya dalam proses produksi atau alokasi biaya secara sistematis yang dibebankan pada pendapatan dalam Perusahaan.

Penyusutan atau depresiasi adalah berkurangnya suatu nilai yang disebabkan karena pemakaian, keuangan, kemerosotan fisik, ketidaktepatan, berlalunya suatu waktu kalau perubahan biaya menjadi beban dari suatu aktiva tetap berwujud.

### 2.1.9 Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Masa manfaat aktiva tetap yang dapat disusutkan harus ditinjau secara periodik dan jika terdapat perbedaan besar dari estimasi sebelumnya, penyusutan periode sekarang dan yang akan datang harus dilakukan penyesuaian.

Metode penyusutan yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan adalah:

a. Metode garis lurus (*straight line methods*)

Metode ini merupakan metode perhitungan depresiasi yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh organisasi perusahaan. Cara seperti ini beban depresiasi tiap periode jumlahnya sama kecuali kalau ada penyesuaian-penyesuaian. Rumus untuk menghitung depresiasi dengan metode ini adalah :

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{Harga Perolehan-Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis Aktiva Tetap}}$$

Contoh : Dibeli mesin dengan harga perolehan Rp.600.000, ditaksir nilai sisa sebesar Rp.40. 000, umur 4 tahun dan akan digunakan selama 8.000 jam dan ditaksir akan menghasilkan 56.000 unit produk.

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{\text{Hp} - \text{Ns}}{\text{N}} \\ &= \frac{60.000 - 40.000}{4} \\ &= \text{Rp. 140.000,-} \end{aligned}$$

Perhitungan depresisi dengan metode garis lurus ini didasarkan pada anggapan-anggapan sebagai berikut:

- Kegunaan ekonomis dari suatu aktiva akan menurun secara proporsional setiap periode.
- Biaya reparasi dan pemeliharaan tiap-tiap periode jumlahnya relatif tetap.
- Kegunaan ekonomis berkurang karena lewatnya waktu.
- Penggunaan (kapasitas) aktiva tiap-tiap periode relatif tetap.

Dengan adanya anggapan-anggapan tersebut di atas, maka metode garis lurus ini sebaiknya digunakan untuk menghitung depresiasi gedung, meubel dan alat-alat kantor. Biaya depresiasi yang dihitung dengan cara ini jumlahnya setiap periode tetap, tidak memperhatikan kegiatan dalam periode tersebut.

b. Metode Jam Jasa (*Service Hours Methods*)

Penggunaan metode ini didasarkan atas anggapan bahwa aktiva tetap terutama mesin-mesin akan lebih cepat rusak digunakan sepenuhnya (*full time*) dibanding dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya (*part time*). Dalam cara ini beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan jam biasa yang dipakai.

Rumus untuk menghitung depresiasi dengan metode ini adalah

$$\text{Depresiasi perjam} = \frac{\text{Harga Perolehan-Nilai Residu}}{\text{Taksiran Jam Jass}}$$

Contoh : Dibeli mesin dengan harga perolehan Rp.600.000, ditaksir nilai sisa sebesar Rp.40.000, umur 4 tahun dan akan digunakan selama 8.000 jam dan ditaksirkan menghasilkan 56.000 unit produk.

$$\text{Penyusutannya} = \frac{\text{Rp.600.000} - \text{Rp.40.000}}{8.000}$$

Apabila dalam tahun pertama, mesin tersebut digunakan selama 3.000 jam, maka beban penyusutannya = 3.000 x Rp.70 = Rp. 210.000.

Karena beban depresiasi dasarnya adalah jumlah jam yang digunakan, maka metode ini paling tepat jika digunakan untuk kendaraan. Dengan anggapan bahwa kendaraan ini lebih banyak aus karena dipakai dibandingkan tua karena waktu.

c. Metode Hasil Produksi (*Produktive Output Methods*)

Dalam perhitungan depresiasi ini, umur aktiva tetap ditaksir dalam satuan jumlah unit hasil produksi. Beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga depresiasi tiap periode akan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi dalam hasil produksi. Dasar teori yang dipakai adalah bahwa suatu aktiva tetap itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga depresiasi juga didasarkan pada jumlah produk yang dapat dihasilkan. Rumus untuk menghitung depresiasi berdasarkan metode ini adalah :

Contoh : Dibeli mesin dengan harga perolehan Rp.600.000, ditaksir nilai sisa sebesar Rp.40.000, umur 4 tahun dan akan digunakan selama 8.000 jam dan ditaksir akan menghasilkan 56.000 unit produk.

$$\begin{aligned} \text{Depresiasi Perunit} &= \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Taksiran Hasil Produksi (Unit)}} \\ \text{Penyusutannya} &= \frac{\text{Rp.600.000} - \text{Rp.40.000}}{56.000} \end{aligned}$$

Apabila dalam penggunaan tahun pertama, mesin tersebut menghasilkan 18.000 unit produk, maka beban penyusutan untuk tahun itu sebesar  $18.000 \times \text{Rp.}10,00 = \text{Rp.} 180.000,00$

Metode perhitungan depresiasi ini sebaiknya digunakan untuk aktiva tetap yang dapat diukur hasil produksinya seperti: mesin-mesin produksi.

d. Metode Saldo Menurun Berganda

Dalam metode ini besarnya beban depresiasi akan semakin menurun setiap tahunnya. Untuk dapat menghitung beban penyusutan yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase penyusutan dengan cara garis lurus. Persentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aktiva tetap, karena nilai buku selalu menurun, maka beban penyusutan juga selalu menurun. Tarif depresiasi metode saldo menurun adalah dua kali tarif metode garis lurus ( $2 \times 20\% = 40\%$ ).

e. Metode Tarif Menurun

Dari metode-metode yang telah diuraikan di atas, masih dijumpai cara menghitung penyusutan dengan menggunakan tarif (%) yang selalu menurun. Tarif (%) ini adalah setiap periode dilakukan tanpa menggunakan dasar yang pasti. Dasar ini ditentukan berdasarkan kebijaksanaan perusahaan karena tarifnya setiap periode selalu menurun, maka beban penyusutannya juga selalu menurun.



## **2.10 Perlakuan Akuntansi Aktiva tetap menurut PSAK No. 16 dan No. 17 Tahun 2014**

Standar Akuntansi keuangan (SAK) IAS memberikan suatu entitas suatu opsi kebijakan akuntansi yang menggunakan model harga perolehan atau model revaluasi. Tujuan dari pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.16 adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk aktiva tetap. Masalah utama dalam akuntansi untuk aktiva tetap adalah saat pengakuan aktiva, penentuan jumlah tercatat, dan pembebanan penyusutan, serta penentuan dan perlakuan akuntansi atas penurunan nilai tercatat (*carrying value*).

Pernyataan ini mensyaratkan bahwa aktiva tetap dapat diakui sebagai aktiva jika memenuhi definisi dan kriteria pegakuan suatu aktiva dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 17 bertujuan Mengatur tentang pembebanan penyusutan aktiva yang dapat disusutkan. Masalah utama dalam akuntansi penyusutan suatu aktiva adalah penentuan jumlah yang dapat disusutkan, metode penyusutan dan penentuan masa manfaat keekonomian. Ruang lingkup PSAK No.17 menyangkut akuntansi penyusutan dan diterapkan untuk seluruh aktiva yang dapat disusutkan kecuali :

- a. Utang dan sumber daya alam serupa yang dapat diperbaharui
- b. Pengeluaran ekplorasi dan penggalan mineral, minyak, gas alam, dan sumber daya alam serupa yang tidak dapat diperbaharui.
- c. Pengeluaran riset dan pengembangan.
- d. Goodwill

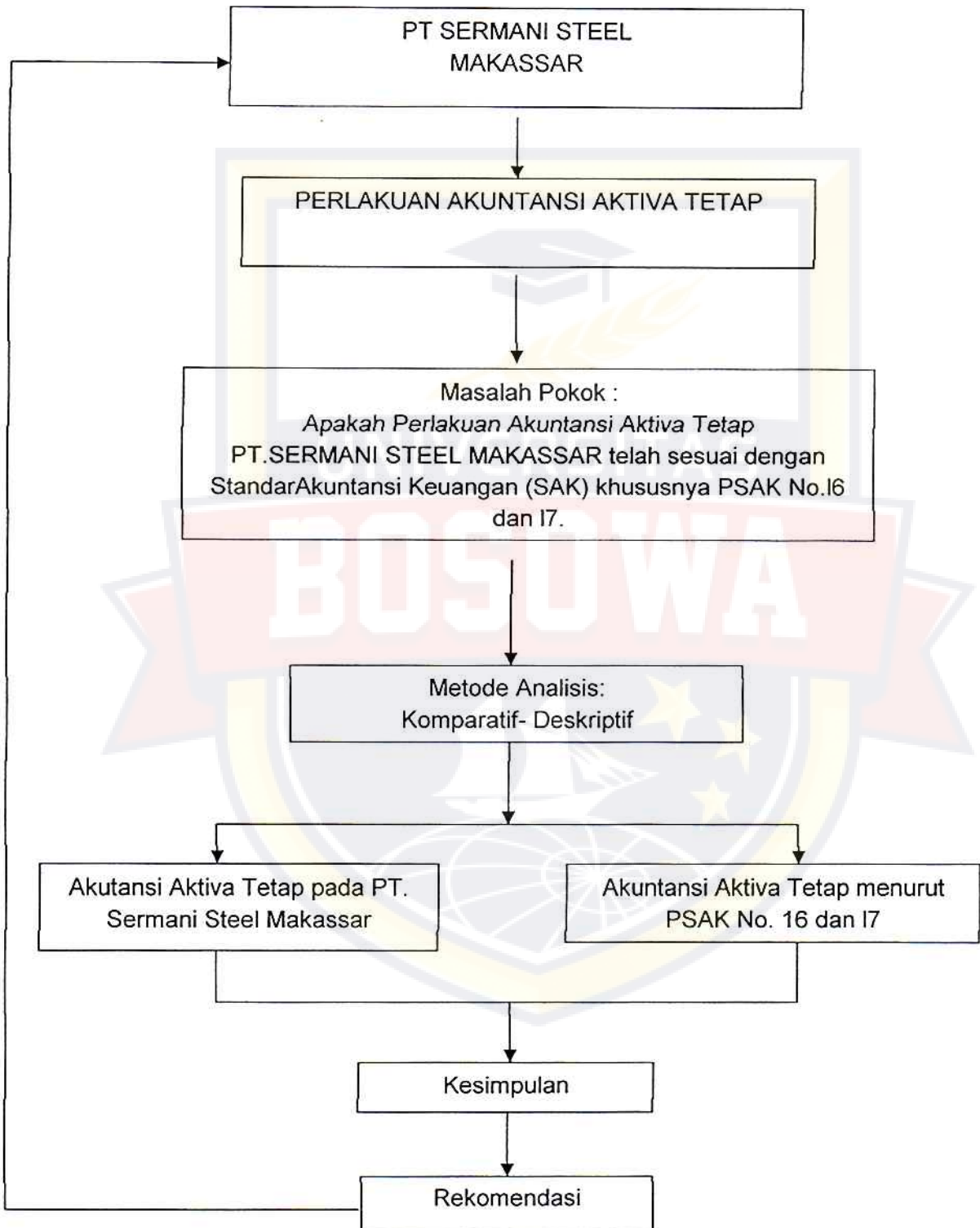
## 2.2 Kerangka pikir

PT SERMANI STEEL MAKASSAR adalah salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang penyediaan Seng. Tujuan pendirian PT Sermani Steel Makassar, sebagaimana yang dirumuskan dalam peraturan perusahaan tersebut, adalah untuk melaksanakan pembangunan daerah khususnya dan pembangunan ekonomi nasional pada umumnya.

Untuk mempersempit objek penelitian yang sesuai dengan data yang berhubungan dengan judul yang diajukan maka saya berhubungan dengan bagian keuangan untuk meminta data dan informasi yang relevan. Dari data yang ada saya menemukan suatu masalah pokok yaitu " Apakah perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT Sermani Steel Makassar telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Khususnya Pernyataan standar Akuntansi Keuangan No. 16 dan No. 17".

Untuk mendapatkan suatu kesimpulan untuk dikembalikan ke perusahaan maka saya menganalisis data tersebut dengan menggunakan metode analisis komparatif-deskriptif yaitu menjelaskan perbandingan antara perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap yang diterapkan PT Sermani Steel Makassar dengan perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap menurut PSAK No. 16 dan No. 17.

## Skema 2.2 Kerangka Pikir



### 2.3 Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan adalah "Diduga bahwa PT Sermani Steel Makassar belum sepenuhnya menerapkan sistem akuntansi aktiva tetap sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16 dan 17.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Daerah Penelitian**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penulisan proposal ini, penulis mengadakan penelitian pada PT Sermani Steel Makassar yang terletak di Jl. Urip Sumoharjo. Waktu yang digunakan dalam pengambilan data adalah 2 bulan mulai bulan Juli sampai Agustus.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data serta keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung, di mana penulis langsung mendatangi perusahaan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara secara langsung serta pengamatan langsung dimana penulis melakukan wawancara kepada pihak yang berwenang yang ada kaitannya dengan penulisan ini.
3. Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari literature dan tulisan ilmiah lainnya yang mempunyai hubungan dengan pembahasan penulisan ini.
4. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian yang berasal dari arsip-arsip yang dimiliki oleh perusahaan yang

dianggap mampu memberikan data yang signifikansi dengan masalah yang akan diteliti

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data kualitatif yaitu jenis data yang tidak berbentuk angka atau yang tidak dapat dinyatakan dalam bentuk bilangan seperti sejarah singkat dan struktur organisasi perusahaan.
2. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data yang dapat dinyatakan dalam bilangan seperti data biaya dan data penjualan.

Selanjutnya sumber data diperoleh dari:

- a. Data primer yaitu data yang bersumber dari PT Sermani Steel Makassar setelah wawancara dan observasi langsung terhadap objek penelitian.
- b. Data sekunder yaitu data yang bersumber dari hasil pengamatan terhadap dokumen dokumen perusahaan dan literatur yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

### **3.4 Metode Analisis**

Untuk membahas permasalahan yang telah dikemukakan diatas, penulis mempergunakan metode analisis komparatif-deskriptif yaitu dengan cara membandingkan antara sistem perlakuan yang diterapkan oleh PT. Sermani Steel dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) khususnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 16 dan No. 17.

### 3.5 Definisi Operasional

Adapun konsep operasional yang digunakan untuk mendukung dan memberi arah dalam penulisan adalah:

1. Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pencatatan, pengelompokan, mengukur dan melaporkan kejadian ekonomi yang terjadi dalam perusahaan.
2. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.
3. Biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara dengan kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan.
4. Penyusutan adalah alokasi harga perolehan ke periode periode dimana aktiva tetap dinikmati manfaatnya.
5. Pengakuan awal aktiva tetap yang diungkapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia khususnya dalam PSAK No. 16 bahwa untuk diakui sebagai suatu aktiva dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap, pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan.
6. Metode garis lurus yaitu suatu metode untuk menghitung beban penyusutan yang tidak berubah setiap tahunnya.

7. Metode jam jasa (*service hours methode*) yaitu suatu metode yang beranggapan bahwa aktiva akan lebih cepat rusak jika digunakan sepenuhnya.
8. Metode hasil produksi (*productive output method*) yaitu metode yang menghitung beban penyusutan dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga penyusutan setiap periode akan berkurang sesuai dengan fluktuasi hasil produksi.
9. Metode saldo menurun berganda yaitu suatu metode yang menghitung beban penyusutan yang selalu menurun setiap tahun dengan dasar yang digunakan adalah persentase penyusutan metode garis lurus dikalikan dua.





## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan PT Sermani Steel Makassar

##### 4.1.1 Sejarah Singkat perusahaan PT Sermani Steel Makassar

PT Sermani Steel Makassar adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan atau produksi lembaran baja yang berlapis seng (Zn) yang berlokasi di Tello Baru Makassar. Adapun hasil produksi perusahaan dipasarkan di Wilayah Indonesia Timur.

Hasil Produksi perusahaan ini berupa lembaran baja berlapis seng licin (polos) dan bergelombang yang mana bahan dasarnya yaitu lembaran baja yang diperoleh dari PT. Krakatau dan sebagian lagi di impor dari Jepang. Pengangkutan bahan baku tersebut di Makassar melalui transportasi angkutan laut.

Perusahaan pabrik seng PT Sermani Steel didirikan di Makassar daerah tingkat I Sulawesi Selatan dengan surat persetujuan Bapak Presiden RI No.B.47/Pres/1969 tanggal 22 Mei 1969 dan izin pendirian Menteri Perindustrian No. 217/M/SK/IV/1969 tanggal 10 Juni 1969 sebagai patungan, dalam rangka undang-undang No.1 tahun 1967 juncto No.11 tahun 1970 (penanaman modal asing) antara lain :

1. Tuan H. Sjamsuddin Dg. Mangawing (Indonesia)
2. Nippon Kokan (Jepang)
3. Marubeni Corporation (Jepang)

Setelah melalui prosedur yang di tentukan oleh pemerintah Indonesia, maka PT Sermani Steel Makassar mendapat pengesahan hukum dengan surat keputusan Menteri Kehakiman tanggal 12 Januari 1970 No. J.A.5/4/12

Cap yang digunakan untuk hasil produksi adalah “Menjangan (Rusa) yang melambangkan perdamaian dan ketangkasan, sedangkan daerah pemasarannya meliputi seluruh wilayah Indonesia Timur termasuk Irian Jaya dan disamping itu mendapat permintaan untuk menunjuk pengusaha-pengusaha yang ada di daerah-daerah sebagai distributor dari hasil produksinya.

#### 4.1.2 Visi, Filosofi, dan Nilai Perusahaan

Visi PT Sermani Steel :

1. Memberikan kualitas terbaik dalam pelapisan lembaran baja.
2. Menjadi pimpinan pasar dalam pelapisan lembaran baja di Inonesia Timur.

Filosofi PT Sermani Steel yaitu :

1. Kepuasan Pelanggan.
2. Kepuasan karyawan
3. Kepuasan pemegang saham.

Nilai perusahaan PT Sermani Steel yaitu :

1. Inovatif dan Efisien.
2. Berfikir cerdas dan bertindak cepat.
3. Ketulusan.
4. Kesadaran.
5. Pengembangan komunikasi.

### 4.1.3 Kegiatan Perusahaan

Pada pembahasan ini akan dipaparkan bagaimana berlangsungnya siklus produksi dalam PT Sermani Steel Makassar dimulai dari bahan baku, peralatan yang digunakan sampai dengan proses penyimpangan dan pengangkutan.

#### 1. Penyimpangan Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan adalah plat-plat baja dalam bentuk gulungan (*cold rolled steell in coil*) atau CSR. Bahan baku ini disimpan dalam satu ruangan yang cukup besar di bagian belakang pabrik. Bahan baku yang berupa gulungan ini kemudian diangkut menuju proses *searhing line* yaitu proses pemotongan baja dengan menggunakan bantuan *cran* berjalan, kemungkinan yang biasa terjadi ada gulungan baja yang diangkut pada *cran* berjalan tersebut bisa saja jatuh dan bisa menimpa pekerja yang ada di bawahnya, olehnya itu senantiasa diperhatikan kemanapun *cran* berjalan dalam pengangkutan ini.

#### 2. Bagian Pemotongan (*searhing Line*)

Pada *searhing Line* ini dapat dikatakan sebagai proses perubahan bentuk di mana proses ini merupakan proses pemotongan gulungan baja (bahan baku) Pengoprasian pada unit ini berlangsung secara otomatis, sehingga ukuran-ukuran seng tersebut sama. *Searhing* ini merupakan salah satu unit dengan resiko kebisingan yang cukup tinggi, sebab kebisingan pada unit ini mencapai 89 dB. Olehnya itu, sebaiknya untuk mengurangi akibat yang mungkin timbul akibat keterpaparan terhadap sumber bunyi maka diwajibkan kepada setiap pekerja pada unit tersebut untuk menggunakan

sumbat telinga atau tutup telinga pada saat berinteraksi dengan mesin tersebut.

### 3. Proses Pelapisan Lembaran Baja (*Galvanizing Line*)

Proses ini merupakan proses pelapisan lembaran-lembaran baja yang dihasilkan pada proses *searhing line*. Secara singkat dan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Lembaran baja yang dihasilkan pada *searhing line* diangkat dengan bantuan *cran* berjalan menuju *feeding table* pada unit *galvanizing line*.
- b. Dari *feeding table* ini lembaran baja tersebut akan ditarik kedalam dua buah bak *cleaner* yang berisi air dengan temperature berkisar 85 C untuk menghilangkan lapisan minyak yang sering tertinggal pada lembaran baja tersebut.
- c. Setelah proses tersebut, lembaran baja kemudian ditarik lagi untuk dimasukkan kedalam dua buah bak yang berisi air panas untuk menghilangkan kemungkinan adanya lapisan HCl yang tertinggal.
- d. Tahap berikutnya adalah menarik lembaran yang sudah dilapisi tersebut menuju *cooling comveyer* untuk mendinginkan lembaran tersebut.
- e. Tahapan terakhir dari proses *galvanizing* ini ada adalah *stamping (automatic stamp)*, yang memberikan cap pada yang sudah dilapisi tadi, untuk selanjutnya dikirim pada proses *corrugation line*.

Dari uraian proses diatas, dapat kita lihat adanya faktor resiko pada unit ini, yaitu bahan kimia yang digunakan seperti ammonium acid,

HCl, Zincklorida, dan lain-lain serta temperature yang sangat tinggi. Seperti pekerja pada unit ini dianjurkan untuk memakai alat pelindung diri yang sesuai sehingga mampu mengurangi resiko yang mungkin timbul akibat keterpaparan dengan sumber panas dan sumber resiko lainnya.

#### 4. Proses Pengelombangan (*corrugation line*)

Pada proses ini lembaran baja yang sudah melalui proses pelapisan dan stamping kemudian diangkut menuju proses terakhir yaitu penggelombangan (*corrugation line*). Gelombang yang terbentuk pada tahapan ini ada yang ada berupa gelombang besar, gelombang kecil, dan ada pula yang hanya berupa lembaran plat seng baja saja disesuaikan dengan permintaan pasar.

#### 5. Penyimpangan Hasil Produksi (*Packing*)

Tahapan akhir dari proses produksi ini adalah proses *packing* atau penyimpangan hasil produk. Ini dimaksudkan agar produk tersebut lebih mudah diangkut dan dipasarkan.

#### 4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan PT Sermani Steel

Struktur organisasi merupakan suatu pedoman setiap fungsi dalam melaksanakan kegiatan dalam perusahaan yang bersangkutan. Pnyusunan struktur organisasi dimaksudkan agar setiap fungsi-fungsi di dalam organisasi dapat bekerja secara efektif sesuai tugas dan wewenang yang diberikan dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam melaksanakan kegiatan utamanya, PT Sermani Steel menggunakan sejumlah karyawan yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Hal ini di maksudkan agar setiap bagian dapat mengetahui tugas yang harus dilaksanakan sehingga semua kegiatan dapat berjalan lancar dan akhirnya dapat mencapai target yang sudah ditetapkan perusahaan. Untuk itu, perusahaan perlu membuat suatu struktur organisasi agar dapat menentukan posisi setiap bagian sehingga masing-masing bagian dapat terkoordinir dengan baik.

Penetapan struktur organisasi harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan secara jelas dan tegas, sehingga wewenang dan tanggung jawab menjadi jelas. Sebaliknya, apabila struktur organisasi tidak ditetapkan dengan jelas dan tegas, maka akan terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab. Struktur organisasi pada dasarnya merupakan alat kontrol bagi semua aktivitas untuk mencapai tujuan. Untuk lebih jelasnya, struktur organisasi PT Sermani Steel dapat dilihat sebagai berikut :

1. Direktur Utama (Managing Director)

Direktur Utama mempunyai tugas antara lain :

1. Mengadakan koordinasi dengan instansi terkait.
2. Menyusun/merumuskan arah dan kebijaksanaan umum perusahaan serta rencana strategi jarak pendek, menengah, dan panjang.
3. Menyusun dan mengajukan Rencana Program Kerja dan Anggaran tahunan atas perubahan anggaran tahunan kepada Bupati melalui Badan Pengawasan untuk mendapat persetujuan.
4. Merumuskan dan menetapkan visi dan misi perusahaan.

5. Menyampaikan laporan manajemen secara periodik kepada Bupati melalui Badan pengawas khususnya Neraca dan Rugi Laba.
  6. Memimpin dan mengendalikan semua aktivitas kegiatan perusahaan baik ditingkat pusat, cabang, maupun unit, serta pengelolaan sarana dan prasarana perusahaan secara efisiensi dan efektif.
  7. Memimpin dan memberikan motivasi kerja kepada seluruh pegawai agar tujuan pendirian perusahaan tercapai.
  8. Memeriksa dan menandatangani Voucher dan Chek bersama Direktur umum dengan selalu memperhatikan tingkat ratio kas yang ada.
  9. Mengadakan rapat kerja badan pengawasan, Direksi, para Kepala Bagian, Cabang, dan Unit secara periodik.
2. Asst. Manajer Pabrik (*Asst. Manajer of Factory*)
- Asst. Manajer Pabrik mempunyai tugas sebagai berikut :
1. Memelihara kerjasama dan komunikasi yang baik dengan manajer pabrik.
  2. Menyusun rencana kerja tahunan berdasarkan pengalaman tahun-tahun sebelumnya dan kemungkinan yang terjadi ke depan dalam peningkatan produksi, distribusi dengan mempertimbangkan masukan dan saran dari bagian pabrik dan unit kerja lainnya.
  3. Membantu Direktur Utama dalam menyusun rencana pengembangan dan pemeliharaan fasilitas produksi, transmisi dan distribusi untuk jangka panjang.
  4. Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi suruh kegiatan bidang pabrik.

5. Membantu Direktur Utama dalam menilai usul-usul anggaran.
  6. Memberi pengarahan yang cukup melalui tingkat-tingkat dalam organisasi bidang pabrik dalam melaksanakan rencana kerja dan anggaran bidang ini.
  7. Tugas-tugas lain yang diberikan oleh direktur utama.
3. Asst. Manajer Penjualan (*Asst. Manajer of sales*)
- Asst. Manajer Penjualan mempunyai tugas sebagai berikut :
1. Mengatur, mengkoordinir, dan mengawasi penjualan di pabrik.
  2. Memelihara komunikasi dan kerjasama yang baik dengan pihak intern dan ekstern perusahaan.
  3. Merencanakan dan mengendalikan prosedur pelayanan langganan baru.
  4. Mengadakan pengawasan agar setiap langganan dilayani dengan baik.
  5. Membuat laporan penjualan mingguan, bulanan, triwulan, dan tahunan.
4. Manajer Akuntansi dan Keuangan (*Finance & Accounting Manajer*)
- Manajer Akuntansi dan Keuangan mempunyai tugas :
1. Merencanakan, mengkoordinir pelaksanaan dan mengawasi pekerjaan dari para Kepala Bagian.
  2. Menyelenggarakan pembukuan dan pembendaharaan keuangan sesuai dengan pedoman akuntansi yang berlaku.
  3. Membantu Direktur Utama untuk mempersiapkan penyusunan rencana kerja dan anggaran pendapatan dan belanja tahunan yang selanjutnya diusulkan ke Badan Pengawasan untuk mendapatkan pengesahan.

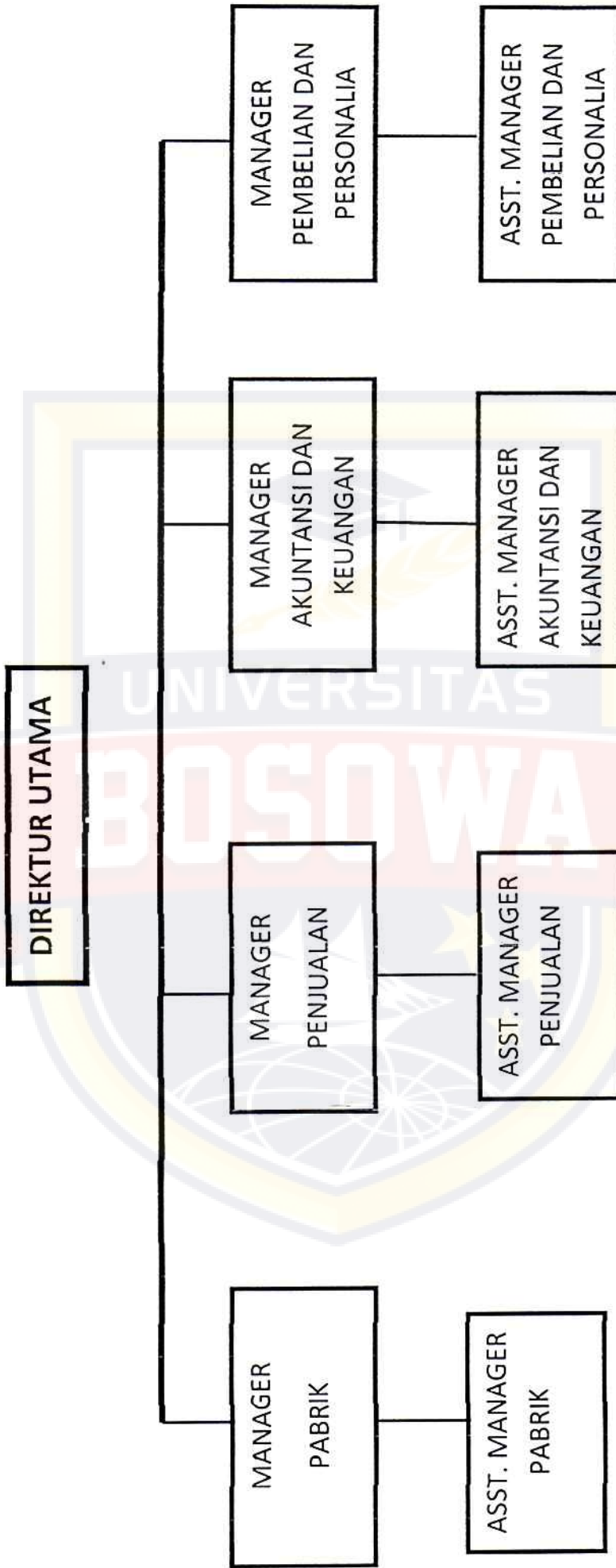


4. Menyusun dan mengevaluasi laporan keuangan (Neraca, R/L, Arus Kas) dan data keuangan serta mengadakan serta mengadakan penelitian pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja perusahaan Sermani Steel setiap hari, bulanan, triwulan, dan tahunan.
  5. Membantu Direksi dalam mempersiapkan rencana keuangan jangka pendek dan jangka panjang.
  6. Merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan dan perbelanjaan serta pengelolaan kekayaan perusahaan.
  7. Menjamin agar seluruh pekerjaan-pekerjaan pembukuan oleh kasusnya dilaksanakan sesuai dengan sistem dan prosedur ditetapkan sehingga dapat dihasilkan laporan-laporan keuangan.
  8. Menganalisa laporan-laporan manajemen dan memberikan masukan kepada Direksi mengenai kondisi keuangan.
  9. Meneliti konsep-konsep laporan manajemen dan laporan-laporan lain yang dibuat oleh kasubagnya dalam bagian keuangan.
  10. Memeriksa Voucher cek yang dipersiapkan kepala sub bagian keuangan mengenai kelengkapan dan kebenaran bukti-bukti pendukungnya seperti :  
Nota tagihan langganan/faktur/kuitansi, surat pesanan pembelian, bukti penyerahan barang dari supplier dll.
  11. Melaksanakan tugas-tugas lainnya dalam bidangnya yang diberikan oleh Direktur Utama.
5. Manajer Pembelian dan Personalia (*G.AFF. Personnel & Purchase Manager*)
- Manajer pembelian dan Personalia mempunyai tugas antara lain :

1. Mempersiapkan rencana anggaran biaya untuk produksi.
  2. Mengkoordinir/menyusun rencana kerja dan anggaran dalam bidangnya bertanggung jawab kepada Direktur Utama.
  3. Mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan dibidang administrasi kepegawaian, kesektarian sesuai dengan peraturan pokok-pokok kepegawaian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  4. Mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan pengelolaan barang gudang, inventaris dan perlengkapan lainnya termasuk alat tulis kantor.
  5. Menyelenggarakan urusan rumah tangga, peralatan kantor, protokoler dan perjalanan dinas.
6. Asst. Manajer pembelian (*Asst. Manager Of Purchase*)
- Asst. Manajer pembelian mempunyai tugas antara lain :
1. Memelihara kerjasama dan komunikasi yang baik dengan direktur pembelian personalia.
  2. Mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan di bidang administrasi kepegawaian, dan kesektarian sesuai dengan peraturan pokok-pokok kepegawaian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  3. Mengkoordinasi dan mengendalikan kegiatan pengelolaan barang gudang, inventaris dan perlengkapan lainnya termasuk alat tulis kantor.
  4. Menyelenggarakan urusan rumah tangga, peralatan kantor, protokoler dan perjalanan dinas.
  5. Membuat laporan pembelian mingguan, bulanan, tahunan.
  6. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh direktur.

Skema 4.1.1.4

STRUKTUR ORGANISASI PT SERMANI STEEL MAKASSAR



Sumber Data : PT Sermani Steel, 2015

## 4.2 Deskripsi Data

### 4.2.1 Sistem Akuntansi Keuangan PT Sermani Steel Makassar

Pengadaan aktiva tetap pada PT Sermani Steel Makassar dicatat berdasarkan harga perolehan/harga belinya termasuk semua biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tetap siap digunakan. Aktiva tetap yang dibangun sendiri dicatat sebesar nilai bahan/peralatan yang digunakan serta seluruh biaya umum lainnya yang terkait dengan pembangunan aktiva tetap tersebut.

Kegiatan operasional suatu organisasi sangat erat kaitannya dengan pengadaan aktiva tetap. Aktiva tetap yang dibeli oleh perusahaan harus dicatat agar jumlah aktiva tetap perusahaan dapat diketahui dengan pasti. Setiap perusahaan tentunya berbeda dalam penerapan akuntansi aktiva tetap, namun perlakuan terhadap aktiva tetap, namun perlakuan terhadap aktiva tetap harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum yakni standar akuntansi keuangan (SAK) yang di keluarkan oleh ikatan akuntan Indonesia (IAI),

Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dilakukan pembebanan dengan menggunakan metode garis lurus. Perlakuan akuntansi aktiva tetap yang di terapkan oleh perusahaan mulai dari pembelian aktiva tetap yang berkaitan dengan pengakuan awal aktiva tetap, pengeluaran setelah perolehan di mana perusahaan mengeluarkan sejumlah biaya untuk aktiva tersebut, penyusutan yang dilakukan setiap periode, penghentian dan pelepasan, serta pengungkapannya harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang dikeluarkan Ikatan Akuntansi Keuangan (IAI).

**TABEL 4.1**  
**REKAPITULASI AKTIVA TETAP PT/SERMANI STEEL**  
**MAKASSAR**

Jenis Aktiva Tetap	Tahun	Harga Perolehan
Tanah	1971	3.300.000.000
Bangunan dan Gedung	2009	1.272.550.000
Mesin Pabrik	2011	2.150.000.000
Kendaraan	2011	14.192.000.000
Peralatan dan inventaris kantor	2011	420.577.000

**Sumber data : PT Sermani Steel, Tahun 2014**

Aktiva tetap yang dimiliki oleh PT Sermani Steel Makassar hingga tahun 2014 berupa: Tanah, Banguna dan Gedung, mesin Pabrik, Kendaraan dan Peralatan & inventaris kantor. Pada aktiva tetap jenis tanah tidak dilakukan pembebanan penyusutan karena menurut manajemen perusahaan harga tanah tidak akan turun namun memiliki nilai tambah pada masa yang akan datang. Pada aktiva tetap seperti :

1. Bangunan dikenakan tarif penyusutan sebesar 5% dengan umur ekonomis ditaksir 20 tahun.
2. Mesin pabrik dikenakan tarif penyusutan sebesar 10% dengan umur ekonomis ditaksir selama 10 tahun.
3. Kendaraan terdiri atas kendaraan kantor dikenakan tarif penyusutan sebesar 12,5% dengan umur ekonomis ditaksir 8 tahun, sedangkan untuk kendaraan

operasional perusahaan dikenakan tarif penyusutan 10% dengan umur ekonomis ditaksir 10 tahun.

4. Peralatan & inventaris kantor dikenakan tarif 20% dengan umur ekonomis ditaksir 5 tahun.

### **4.3 Analisis Data**

#### **4.3.1 Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap PT Sermani Steel Makassar**

Aktiva tetap yang dimiliki oleh PT Sermani Steel Makassar hingga akhir tahun 2014 antara lain, tanah, bangunan dan gedung, mesin pabrik, kendaraan, dan peralatan & inventaris kantor. Aktiva tetap yang dimiliki oleh PT Sermani Steel Makassar bersumber dari aktiva yang dibeli atau dibangun sendiri. Jenis aktiva tersebut antara lain :

##### **1. Tanah**

Tanah merupakan salah satu aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan, dimana perusahaan tidak melakukan pengusutan atas tanah. Hal tersebut tidak dilakukan dengan memperhatikan standar akuntansi keuangan (SAK) khususnya PSAK N0. 17 dan juga perusahaan berpendapat bahwa tanah yang dimiliki harganya tidak akan turun namun memiliki nilai tambah pada masa yang akan datang. Dalam hal pengukuran ini, tanah dinilai berdasarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh tanah sampai tanah siap untuk digunakan. Hingga tahun 2014, nilai perolehan yang dimiliki oleh perusahaan adalah sebesar Rp3.300.000.000,-

- Jurnal untuk mencatat nilai aktiva tetap sebagai berikut :

Tanah	Rp 3.300.000.000,-
Kas	Rp.3.300.000.000,-

## 2. Bangunan dan Gedung

Bangunan merupakan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dan dicatat sebesar nilai perolehannya dengan masa manfaat ditaksir 20 tahun. Penilaian bangunan didasarkan pada jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sampai bangunan tersebut siap untuk digunakan.

Dalam hal pengukuran PT Sermani Steel Makassar menggunakan metode penyusutan garis lurus dengan nilai residu Rp50.000.000,-. Jumlah nilai perolehan bangunan yang ada pada catatan perusahaan sebesar Rp1.272.550.000,-

- Jurnal untuk mencatat nilai aktiva tetap gedung dan bangunan :

Gedung dan Bangunan	Rp1.272.550.000
Kas	Rp1.272.550.000

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dijelaskan perhitungan biaya penyusutan bangunan yang diterapkan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

Penyusutan Aktiva tetap Metode Garis Lurus :

$$\text{Biaya penyusutan/periode} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

Atau

Beban penyusutan / periode = tarif penyusutan x (harga perolehan – Nilai sisa)

Untuk tarif penyusutan =  $\frac{100\%}{n}$

TABEL 4.2

**PENYUSUTAN AKTIVA TETAP METODE GARIS LURUS  
BANGUNAN DAN GEDUNG**

Tahun	Harga Perolehan (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
2009	1.272.550.000	-	-	1.272.550.000
2010	1.272.550.000	61.127.500	61.127.500	1.211.422.500
2011	1.272.550.000	61.127.500	122.255.000	1.150.295.000
2012	1.272.550.000	61.127.500	183.382.500	1.089.167.500
2013	1.272.550.000	61.127.500	244.510.000	1.028.040.000
2014	1.272.550.000	61.127.500	305.637.500	966.912.500

Sumber data : Data olahan Bangunan dan Gedung Tahun 2014

Adapun cara pencatatan penyusutan antara lain :

- Jurnal penyusutan untuk tahun 2010 dan tahun berikutnya :

Biaya Penyusutan bangunan & gedung

Rp61.127.500

Akumulasi Peny.Bangunan & gedung

Rp61.127.500



### 3. Mesin Pabrik

Mesin pabrik adalah salah satu aktiva tetap yang dimiliki oleh PT Sermani Steel Makassar. Nilai perolehan aktiva ini diukur berdasarkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebut sampai dengan aktiva ini siap digunakan. Biaya ini meliputi, harga beli, biaya pengiriman, biaya perakitan, dan biaya lain yang berkaitan dengan perolehan aktiva ini. Sesuai dengan kebijakan dari pihak manajemen perusahaan untuk jenis aktiva disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus dengan tarif penyusutan sebesar 10% pertahun. Jumlah nilai perolehan mesin yang ada pada catatan perusahaan sebesar Rp 2.150.000.000,-

- Jurnal untuk mencatat nilai aktiva tetap mesin antara lain :

Mesin Pabrik

Rp2.150.000.000,-

Kas

Rp2.150.000.000.-

**TABEL 4.3**  
**PENYUSUTAN AKTIVA TETAP METODE GARIS LURUS**  
**MESIN PABRIK**

Tahun	Harga Perolehan (Rp)	Tarif Penyusutan (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
2011	2.150.000.000	10%	215.000.000	215.000.000	1.935.000.000
2012	2.150.000.000	10%	215.000.000	430.000.000	1.720.000.000
2013	2.150.000.000	10%	215.000.000	645.000.000	1.505.000.000
2014	2.150.000.000	10%	215.000.000	860.000.000	1.290.000.000

Sumber : Olahan data Mesin Pabrik

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dijelaskan perhitungan penyusutan kendaraan yang diterapkan oleh perusahaan.

Adapun cara pencatatan penyusutan antara lain:

- Jurnal penyusutan untuk tahun 2011 dan tahun berikutnya :

Biaya Penyusutan Mesin Pabrik Rp215.000.000,-

Akumulasi peny. Mesin Pabrik Rp 215.000.000,-

#### 4. Kendaraan

Aktiva lain yang tergolong aktiva tetap yang dimiliki oleh PT Sermani Steel Makassar adalah kendaraan. Kendaraan yang dimiliki oleh perusahaan terdiri dari kendaraan kantor dan kendaraan operasional perusahaan. Kendaraan

dinilai berdasarkan perolehan dan seluruh biaya yang dikeluarkan sampai kendaraan tersebut siap untuk dipakai.

Dalam hal pengukuran kendaraan, PT Sermani Steel Makassar menggunakan metode penyusutan garis lurus dengan nilai residu Rp50.000.000 di mana tarif penyusutan yang ditetapkan untuk kendaraan operasional perusahaan ditaksir umur ekonomis 10 tahun, sedangkan kendaraan kantor ditaksir 8 tahun. Jumlah nilai perolehan kendaraan yang ada pada catatan perusahaan sebesar Rp 14.192.000.000.-

- Jurnal untuk mencatat nilai aktiva tetap kendaraan :

Kendaraan operasional	Rp12.552.000.000.-
Kendaraan kantor	Rp1.640.000.000.-
Kas	Rp14.192.000.000

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dijelaskan perhitungan penyusutan kendaraan yang diterapkan oleh perusahaan. Berikut adalah perhitungan penyusutan untuk kendaraan operasional dan kendaraan kantor perusahaan.

**TABEL 4.4**  
**PENYUSUTAN AKTIVA TETAP METODE GARIS LURUS**  
**KENDARAAN OPERASIONAL**

Tahun	Harga Perolehan	Biaya Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
2011	12.552.000.000	1.250.200.000	1.250.200.000	11.301.800.000
2012	12.552.000.000	1.250.200.000	2.500.400.000	10.051.600.000
2013	12.552.000.000	1.250.200.000	3.750.600.000	8.801.400.000
2014	12.552.000.000	1.250.200.000	5.000.800.000	7.551.200.000

Sumber Data : Kendaraan Operasional 2014

Adapun cara pencatatan Penyusutan antara lain :

- Jurnal penyusutan untuk tahun 2011 dan berikutnya :

Biaya Penyusutan Kendaraan Operasional Rp 198.750.000.-

Akumulasi Peny. Kendaraan Operasional Rp 198.750.000.-

Sedangkan Perhitungan Beban Penyusutan untuk kendaraan kantor adalah sebagai berikut :

**TABEL 4.5**  
**PENYUSUTAN AKTIVA METODE GARIS LURUS**  
**KENDARAAN KANTOR**

Tahun	Harga Perolehan (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)	Nilai Buku (Rp)
2011	1.640.000.000	198.750.000	198.750.000	1.441.250.000
2012	1.640.000.000	198.750.000	397.500.000	1.242.500.000
2013	1.640.000.000	198.750.000	596.250.000	1.043.750.000
2014	1.640.000.000	198.750.000	795.000.000	845.000.000

Sumber data : Kedaraan kantor tahun 2014

Adapun cara pencatatan Penyusutan antara lain :

- Jurnal penyusutan untuk tahun 2011 dan berikutnya :

Biaya Penyusutan Kendaraan Kantor                      Rp 198.750.000.-

Akumulasi Peny. Kendaraan Kantor                      Rp 198.750.000.-

#### 5. Peralatan dan Investasi Kantor

Peralatan dan investasi kantor adalah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Penialian aktiva tetap peralatan yang dimiliki oleh perusahaan. Penilaian atas aktiva tetap peralatan dan inventaris kantor berdasarkan nilai perolehan dan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai aktiva tersebut siap untuk



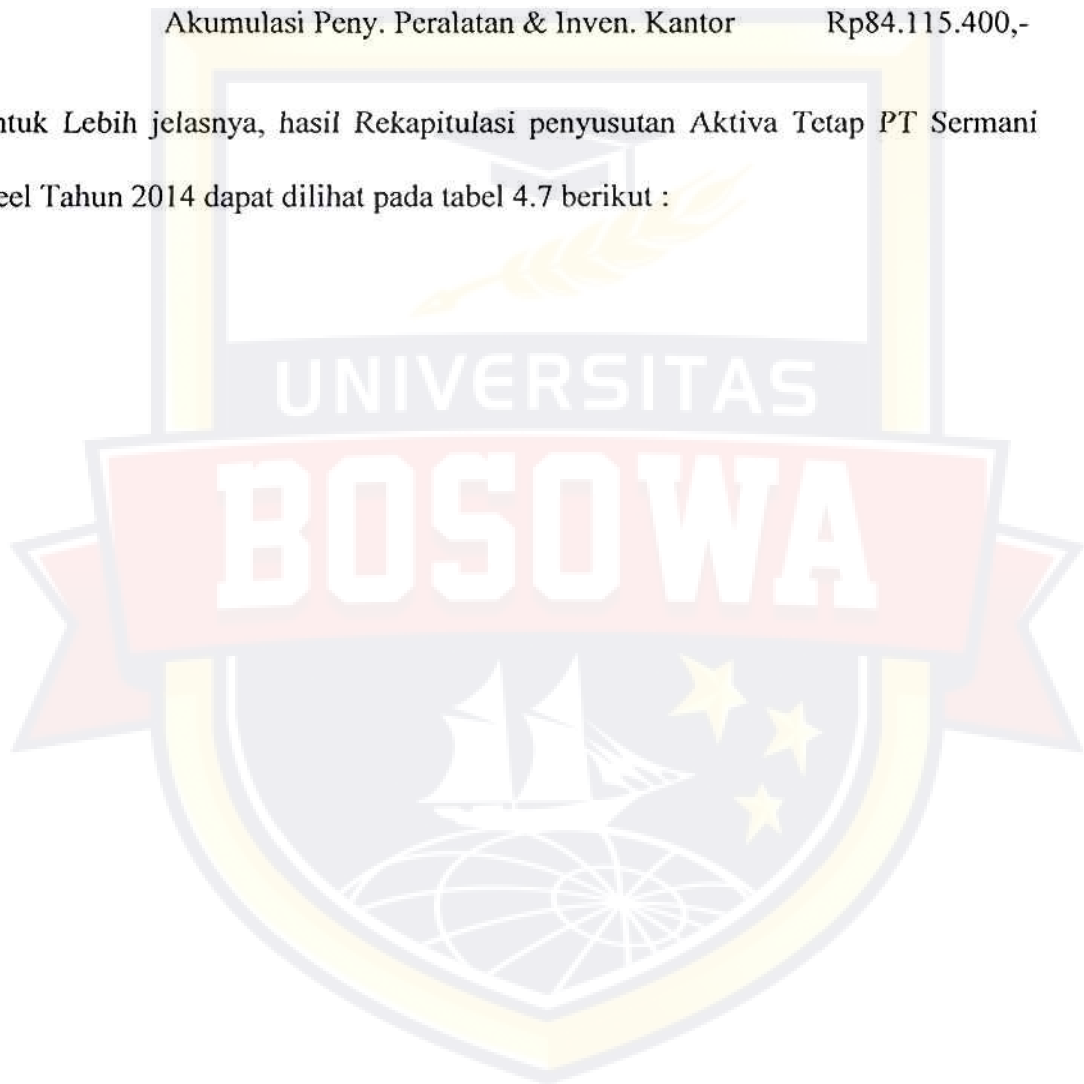
Adapun cara pencatatan beban penyusutan antara lain :

- Jurnal Penyusutan untuk tahun 2011 dan tahun berikutnya :

Biaya Peny. Peralatan & Inven. Kantor                      Rp84.115.400.-

Akumulasi Peny. Peralatan & Inven. Kantor                      Rp84.115.400.-

Untuk Lebih jelasnya, hasil Rekapitulasi penyusutan Aktiva Tetap PT Sermani Steel Tahun 2014 dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :



Tabel 4.7  
 REKAPITULASI AKTIVA TETAP  
 PT SERMANI STEEL MAKASSAR  
 TAHUN 2014

No.	Jenis Aktiva Tetap	Tahun Perolehan	Masa Manfaat	Harga Perolehan (Rp)	Biaya Penyusutan Tahun 2014 (Rp)	Akumulasi Penyusutan Tahun 2014 (Rp)	Nilai Buku Per 31 Des-14 (Rp)
1	Tanah	1971	-	3.300.000.000			3.300.000.000
2	Bangunan dan Gedung	2009	20 Tahun	1.272.550.000	61.127.500	305.637.500	966.912.500
3	Mesin	2011	10 Tahun	2.150.000.000	215.000.000	860.000.000	1.290.000.000
4	Kendaraan Operasional	2011	10 Tahun	12.552.000.000	1.250.200.000	5.000.800.000	7.551.200.000
5	Kendaraan Kantor	2011	8 Tahun	1.640.000.000	198.750.000	795.000.000	845.000.000
6	Peralatan & Inventaris Kantor	2011	5 Tahun	420.577.000	84.115.400	336.461.600	84.115.400
				21.335.127.000	1.615.692.900	7.297.899.100	10.737.227.900



#### 4.3.2 Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap menurut PSAK No. 16 dan 17 Tahun 2014

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bahwa suatu benda berwujud harus diakui sebagai salah satu aktiva tetap dan dikelompokkan sebagai aktiva tetap apabila memiliki kriteria :

1. Berdasarkan kemungkinan (*probable*) bahwa manfaat keekonomiannya dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan aktiva tetap tersebut akan mengalir ke dalam perusahaan.
2. Biaya perolehan aktiva tetap diukur secara andal

Biaya perolehan aktiva tetap diukur berdasarkan biaya perolehan. Biaya perolehan yang dimaksud adalah harga beli aktiva tetap ditambah seluruh biaya yang berkaitan dengan perolehan aktiva tetap sampai dengan siap untuk digunakan. Penilaian aktiva tetap menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah diukur berdasarkan harga perolehan.

Perlakuan akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia yaitu perlakuan akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) khususnya PSAK No. 16 yang menjelaskan mengenai pengukuran, penilaian, dan perolehan aktiva tetap. Sedangkan PSAK No. 17 mengungkapkan mengenai metode penyusutan yang harus diterapkan di Indonesia yaitu metode garis lurus.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengemukakan kesimpulan atau masalah tersebut sebagai berikut :

1. Perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan sudah sesuai dengan PSAK No. 16 di mana perusahaan mengakui nilai aktiva sebesar harga perolehan aktiva tetap ditambah dengan seluruh biaya yang dikeluarkan sehubungan besarnya penyusutan aktiva tetap.
2. Metode Penyusutan yang digunakan oleh perusahaan juga tidak bertentangan dengan PSAK No.17 di mana perusahaan menggunakan metode garis lurus dalam menghitung besarnya penyusutan aktiva tetap.

#### **5.2 Saran**

Setelah penulis menyimpulkan analisis, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin berguna bagi pihak perusahaan maupun pembaca sebagai berikut :

1. Sebaiknya aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan ditinggalkan dalam hal pemeliharaan agar aktiva tetap tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih kepada perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Konsisten dalam perlakuan akuntansi tetap sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan. Meningkatkan kualitas produk yang dijual kepada konsumen.

**PT SERMANI STELL  
NERACA  
PER 31 DESEMBER 2014**

<b>Aktiva</b>		
<b>Aktiva Lancar</b>		
Kas dan Setara Kas	699.652.839	
Hutang Usaha	634.785.200	
Hutang Lain-lain	205.328.372	
Persediaan	<u>3.106.379.730</u>	
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>		4.646.146.141
<b>Aktiva Tetap</b>		
Tanah	3.300.000.000	
Penggunaan dan gedung	1.272.550.000	
Pesin pabrik	2.150.000.000	
Pendaraan Operasional	12.552.000.000	
Pendaraan Kantor	1.640.000.000	
Peralatan dan inventaris	420.577.000	
Akumulasi Penyusutan	<u>(7.297.899.100)</u>	
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>		<u>14.037.227.900</u>
<b>Jumlah aktiva</b>		<b>18.683.374.041</b>
<b>Passiva</b>		
<b>Hutang</b>		
Hutang Usaha	879.835.724	
Hutang Bank	762.057.925	
Hutang Lain-lain	<u>439.620.751</u>	
<b>Jumlah Hutang</b>		2.081.514.400
<b>Ekuitas</b>		
Modal Saham	14.950.000.000	
Reserva ditahan	295.472.645	
Saldo Tahun berjalan	<u>1.356.386.996</u>	
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<u>16.601.859.641</u>
<b>Jumlah Passiva</b>		<b>18.683.374.041</b>

## PT SERMANI STELL MAKASSAR

## LAPORAN LABA RUGI

2014

Penjualan	Rp 24.573.089.735
Harga Pokok Penjualan	Rp 21.744.658.414
Labanya Kotor	<u>Rp 2.828.431.321</u>

**Biaya Usaha Operasional**

Biaya Gaji dan Upah	Rp 263.856.200	
Biaya Penyusutan	Rp 560.241.100	
Biaya Pemeliharaan	Rp 19.750.865	
Biaya Asuransi	Rp 5.116.400	
Biaya Promosi dan Iklan	Rp 37.850.000	
Biaya Penagihan	Rp 4.356.750	
Biaya konsumsi Tamu	Rp 21.568.540	
Biaya Perjalanan Dinas	Rp 16.754.850	
Biaya Perjalanan Hari Raya	Rp 21.697.430	
Biaya Transport	Rp 45.338.365	
Biaya Pakaian Dinas	Rp 2.574.500	
Biaya Listrik dan Telepon	Rp 6.768.430	
Biaya Jamsostek	Rp 34.371.150	
Biaya Administrasi & Umum	Rp 9.115.150	
Biaya Sumbangan	Rp 12.450.000	
Biaya Bunga	Rp 5.376.500	
Biaya Lain-lain	Rp 9.750.642	
Jumlah Biaya Operasional	<u>Rp 1.076.936.872</u>	
Saldo Bersih Sebelum Pajak	Rp 1.751.494.449	
Saldo Terhutang	Rp 395.107.453	
Saldo Bersih Setelah Pajak	<u>Rp 1.356.386.996</u>	

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Haryono Jusuf. 2009, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Liberty, Yogyakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2010. *Teori Akuntansi terjemahan Marwata*, Harjanti Widiastuti, Ch. Heni Kurniawan, Alia Ariesanti, Salemba Empat, Jakarta.
- Budi Rahardjo. 2001, *Akuntansi Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Andi, Yogyakarta.
- Firdaus, A.D. 2005, *Ikhtisar Lengkap Pengantar Akuntansi*, FEUI, Jakarta.
- H. Kusnadi, dkk. 2001, *Teori Akuntansi*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014, *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Lili M. Sadeli. 2008, *Dasar-dasar Akuntansi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mardiasmo. 2002, *Perpajakan*. Andi, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. BPFE, Yogyakarta.
- Soemarso S.R. 1999. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2002, *Teori Akuntansi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2002. *Akuntansi Aktiva Tetap*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sunarto. 2002. *Akuntansi Manajemen*. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Zaki Baridwan, 2004. *Intermediate Accounting*. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.